BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Sejalan dengan tujuan dalam pembahasan mengenai pengembangan daya tarik wisata budaya di Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang akan mengidentifikasi masyarakat di Desa Sitiwinangun serta menganalisis pengebangan daya tarik wisata budayadi Desa Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif dan survei. Metode deskriptif dalam penelitian lebih mengarah pada hal yang berupa pengungkapan masalah atau keadaan sebenarnya dan mengungkap fakta yang ada meskipun terkadang diberikan analisis dan interpretasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian deskriptif juga perlu memanfaatkan konsep illmiah yang memiliki fungsi untuk spesifikasi dalam gejalagelaja fisik ataupun sosial yang menjadi persoalan. Selain itu, penelitian juga harus mampu untuk merumuskan dengan baik dan benar apa yang akan diteliti serta teknik penelitian seperti apa yang cocok untuk menganalisisnya. Sedangkan metode survei yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari informasi yang mendetail dan faktual atas gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang terjadi dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi sasaran penelitian dalam menentukan pemecahan masalah serta untuk mengumpulkan data seperti variabel, unit atau individu dalam waktu yang sama. Pengumpulan data melalui individu atau sampel fisik dengan tujuan dapat meggeneralisasikan mengenai apa yang diteliti.

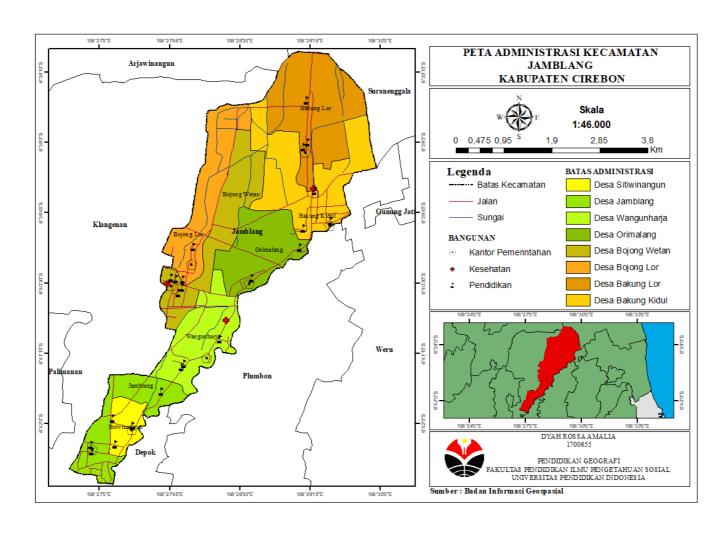
Peneliti akan memberikan gambaran tentang pengembangan daya tarik wisata

yang dimiliki oleh Desa Sitiwinangun yaitu wisata yang berbasis budaya karena sebagian besar warganya adalah pengrajin gerabah yang sudah dilakukan secara turun temurun, yang kini telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas untuk dapat meningkatkan pengembangan daya tarik wisata di desa tersebut.

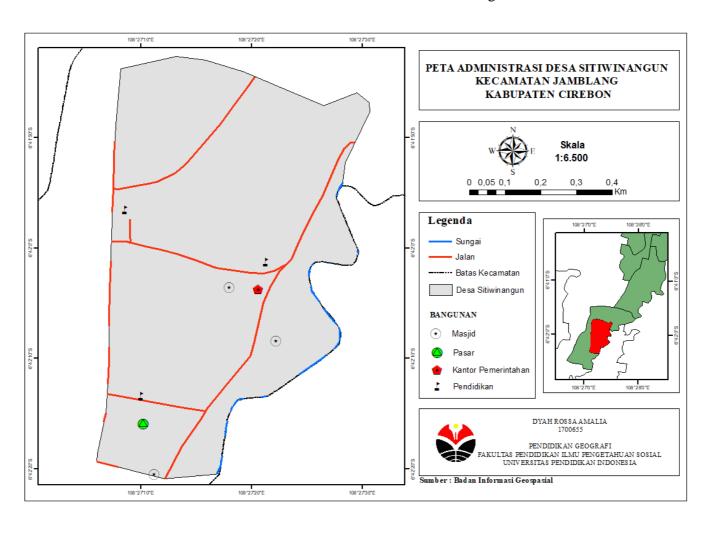
B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mendapat informasi mengenai hal-hal yang diteliti. Adapun lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian adalah di Desa Sitiwinangun lebih tepatnya pada Wisata Gerabah Sitiwinangun, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon. Secara adminstratif Desa Sitiwinangun berada pada batas wilayah berikut:

- a. Disebelah utara berbatasan dengan Desa Jamblang.
- b. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Jamblang.
- c. Disebelah barat berbatasan dengan Desa Jamblang.
- d. Disebelah timur berbatasan dengan Desa Kasugengan Lor.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Jamblang



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Desa Sitiwinangun

C. Pendekatan Geografi

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan

keruangan. Pendekatan keruangan ini merupakan salah satu dari tiga pendekatan

yang ada pada pendekatan geografi. Menurut Yunus (dalam Ramdani, 2017,

hlm.28) menyatakan bahwa pendekatan keruangan adalah suatu metode untuk

memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam

melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama

dalam setiap analisis.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam analisis keruangan pada penelitian ini

digunakan unuk memahami dan mengetahui potensi suatu wilayah pada bidang

pariwisata, pengembangan kawasan wisata khususnya dalam hal daya tarik wisata

dan mengetahui dampak dari adannya pengembangan tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dapat disimpulkan populasi sendiri artinya semua kegiatan dan individu

yang berada di wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup

wilayah dan manusia yang memiliki hubungan dengan kegiatan wisata berbasis

budaya diantaranya:

a. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah semua pihak yang

berkontribusi untuk pengembangan Wisata Gerabah Sitiwinangun yang

meliputi masyarakat Desa Sitiwinangun, pengelola dan pemerintah

setempat yang mengelola Wisata Gerabah Sitiwinangun.

b. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Sitiwinangun.

DYAH ROSSA AMALIA, 2022

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari semua populasi yang menjadi objek dalam sebuah penelitian, Sugiyono (2011). Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diamati pada saat penelitian, berdasarkan hal tersebut maka yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah wilayah dan responden. Dalam penelitian kali ini sampel wilayah adalah Desa Sitiwinangun dan untuk sampel responden mencakup masyarakat Desa Sitiwinangun, pengelola dan pemerintah Desa Sitiwinangun.

a. Sampel Responden

Pengambilan sampel pada responden dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability* yang artinya tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan dalam penentuan sampel responden menggunakan teknik penentuan sampel *Accidental Sampling*, menurut Sugiyono (2011) teknik penentuan sampel *Accidental Sampling* atau berdasarkan kebetulan adalah siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Selaras dengan pendapat tersebut Tika (2005) juga menyebutkan bahwa sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel terkecil akan dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Keabsahan dari sampel dilihat dari mendekati atau tidaknya karakteristik dan sifat sampel terhadap populasi itu sendiri.

1) Sampel Masyarakat

Untuk menentukan jumlah sampel pada responden masyarakat di Desa Sitiwinangun maka peneliti menggunakan data jumlah penduduk pada BPS Kabupaten Cirebon tahun 2019 yang kemudian dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (dalam Tika, 2005).

Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk Desa Sitiwinangun

Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah KK
Desa	Laki-Laki	Perempuan	Juman IXIX
Sitiwinangun	2407	2343	1479
Total	4750		1479

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2019

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n} = \left[\frac{\boldsymbol{z} \times \boldsymbol{V}}{\boldsymbol{c}}\right]^2 \tag{1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

C = batas kepercayaan atau *confidence limit* dalam persen.

Z = confidence level atau tingkat kepercayaan, dengan nilai confidence level 95% adalah 1,96

V = Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \tag{2}$$

Keterangan:

p = Presentase karakteristik sampel yang dianggap benar, dapat diperoleh dengan rumus :

$$p = \frac{Jumlah KK}{Jumlah Penduduk} x 100\%$$
 (3)

Dan untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{n}' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \tag{4}$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi atau dibetulkan

n = Jumlah n yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah kepala keluarga

Jumlah sampel penduduk diperoleh dari digunakannya persamaan diatas dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$p = \frac{Jumlah \ KK}{Jumlah \ Penduduk} x100\%$$

$$p = \frac{1479}{4750} x100\%$$

$$p = 31,13\%$$

$$V = \sqrt{p (100 - p)}$$

$$= \sqrt{31,13 (100 - 31,13)}$$

$$= \sqrt{31,13 (68,87)}$$

$$= \sqrt{2143,92}$$

$$= \sqrt{46,30}$$

$$n = [\frac{Z \times V}{C}]^2$$

$$= [\frac{1,96 \times 46,30}{10}]^2$$

$$= [9,0784]^2$$

$$= 82,35$$

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$= \frac{82,35}{1 + \frac{8235}{1479}}$$

$$= \frac{82,35}{1,0556}$$

= 78,01 dibulatkan menjadi 78

Dari hasil perhitungan pengambilan sampel masyarakat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (dalam Tika 2005) didapat hasil 78 sampel responden masyarakat dari populasi

keseluruhan KK masyarakat di Desa Sitiwinangun yang berjumlah 1479.

2) Sampel Pengelola dan Pemerintah Setempat

Untuk sampel responden pengelola akan diambil 1 orang yaitu dari pihak

pengelola Wisata Gerabah Sitiwinangun sedangkan sampel pemerintah

setempat akan diambil 1 orang yaitu dari Kepala Desa Sitiwinangun.

Sampel responden masyarakat yang diambil berdasarkan perhitungan

diatas berjumlah 78 orang sedangkan pihak pengelola serta pemerintah

setempat masing-masing 1 orang. Maka jumlah total keseluruhan sampel

adalah sebanyak 80 orang.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu hal yang memerlukan panduan,

pengaturan dan arahan, dari adanya pengembangan ini maka dapat

menciptakan kekuatan. Dalam penelitian ini pengembangan yang dimaksud

adalah membuat pengembangan dalam hal peningkatan potensi daya tarik

wisata di Desa Sitiwinangun, sehingga daya tarik yang ada dapat

dikembangkan secara maksimal dan berkembang dengan baik melalui kegiatan

indrusti gerabah dan wisatanya. Untuk mengetahui stategi apa yang cocok

digunakan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata maka diperlukan

teknik analisis dengan menggunakan scorring untuk menentukan seberapa

berpotensi daya tarik tersebut.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil

dari olah cipta, rasa dan karsa manusia yang merupakan makhluk yang

DYAH ROSSA AMALIA, 2022

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI DESA SITIWINANGUN KECAMATAN JAMBLANG

berbudaya. Dalam peneltian ini daya tarik wisata budaya yang ada di Desa

Sitiwinangun adalah adanya kearifan lokal berupa tradisi pembuatan gerabah

secara turun-temurun dengan proses pembuatan yang masih tradisional, hingga

kini terbentuk Wisata gerabah Sitiwinangun. Hal yang menjadi daya tarik dari

gerabah ini melingkupi proses pengolahan dan hasil produk kerajinan yang

menjadi suatu daya tarik tersendiri.

3. Respon Masyarakat

Menurut Soekanto (2002) (dalam Putri, 2019 hlm.8) respons merupakan

interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya

aksi dan reaksi serta mengandung rengsangan dan respons. Simon (2004)

(dalam Nurasiyah, 2020) menyatakan bahwa dalam suatu pengembangan

respon masyarakat dibagi menjadi tiga yaitu presepsi, sikap dan partisipasi.

Respon masyarakat pada penelitian ini dalam hal pengembangan daya tarik

wisata budaya yang ada di Desa Sitiwinangun dapat dilihat berdasarkan

presepsi yang diberikan oleh masyarakat terhadap pengembangan wisata

budaya di desanya, selain itu bagaimana masyarakat menyikapi adanya wisata

budaya dilingkungan tempat tinggalnya dan bagaimana tingkat patisipasi atau

keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata budaya di Desa

Sitiwinangun.

4. Peran Pemerintah

Peranan pemerintah merupakan suatu keharusan pemerintah dalam

keikutsertaannya pada pengembangan suatu wilayah. Dalam penelitian ini

adanya wisata budaya di Desa Sitiwinangun dengan peran serta pemerintah

melalui kegiatan pembinaan dan pemberian dukungan baik berupa dukungan

moril dan materil maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan

produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas selain itu dengan adanya peran

pemerintah maka potensi wisata yang ada di Desa Sitiwinangun dapat

berkembang lebih optimal.

DYAH ROSSA AMALIA, 2022

F. Alat dan Bahan

- 1. Laptop, digunakan untuk mengolah data dan membuat laporan yang terkait dengan penelitian.
- 2. Pedoman Wawancara, digunakan sebagai panduan ppada saat pelaksanaan wawancara dengan responden.
- 3. Pedoman Observasi, digunakan sebagai panduan atau instrumen dalam melakukan observasi daya tarik wisata budaya.
- 4. Peta Administrasi, digunakan untuk menunjukkan lokasi penelitian.
- 5. ArcGis 10.5, digunakan untuk membuat peta lokasi penelitian.
- 6. *Microsoft Word 2013*, digunakan untuk membuat laporan hasil penelitian.
- 7. Alat Tulis, digunakan sebagai alat pencatat hal-hal penting saat penelitian.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya. Berikut adalah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		1. Jenis atraksi wisata
		2. Keunikan atau kekhasan
	Atraksi Wisata	3. Kesenian
		4. Cinderamata
		5. Variasi aktifitas wisata
		6. Event wisata
, n		1 77 1: : 1
Pengembangan		1. Kondisi jalan
Daya Tarik Wisata		2. Jenis jalan
Budaya	Aksesibilitas	3. Waktu tempuh
		4. Kriteria transportasi
		1. D. 1. 1.
		1. Rumah makan
	Fasilitas	2. Penginapan
		3. Tempat ibadah

	4. Tempat parkir
	5. Kebersihan
	1. Presepsi
Respon Masyarakat	2. Partisipasi
	3. Sikap
	1. Promosi
	2. Rencana pengembangan
Peranan Pemerintah	3. Kebijakan
	4. Kendala pengembangan
	daya tarik wisata

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2021

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

- Observasi Lapangan dengan melaksanakan pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala dan fenomena yang terdapat pada objek penelitian, yaitu daya tarik wisata di Desa Sitiwinangun.
- 2. Pewawancaraan, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan proses tanya jawab dengan responden yang digunakan untuk melengkapi data.
- Penyebaran angket/kuisioner dengan mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan untuk responden berkaitan dengan daya tarik wisata yang diteliti.
- 4. Studi Kepustakaan dengan mempelajari teori dan literatur yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang bersumber dari buku, internet dan media lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.
- 5. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa visualisasi dari gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Studi

dokumentasi diperlukan agar memperkuat hasil penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan, Nasution (2002). Penyusunan data memiliki arti menggolongkan data dalam pola, kategori atau tema. Hasil dari penafsiran atau interpretasi yang dilakukan akan memberikan makna pada analisis, dapat menjelaskan kategori atau pola dan mencari hubungan dari beberapa konsep.

1. Pengharkatan (Scorring)

Teknik Pengharkatan (Scorring) ini merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang digunakan untuk memberikan nilai setiap karakteristik masing-masing parameter dari sub-sub variabel daya tarik wisata agar nilainya dapat dihitung dan dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dimaksud adalah aspek atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas. Peringkat dari masing-masing parameter akan diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 1 untuk nilai terendah yaitu degan kelas buruk, harkat 2 untuk kelas kurang baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 4 untuk kelas baik dan harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik.

a) Pengharkatan kelas untuk aspek atraksi wisata

Pengharkatan kelas untuk aspek atraksi wisata bertujuan untuk mengetahui nilai yang ada pada indikator daya tarik wisata dalam penelitia ini. Aspek yang dinilai meliputi jenis atraksi wisata, keunikan atau kekhasan, kesenian, cinderamata, variasi aktifitas wisata, *event* wisata.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengharkatan Jenis Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman jenis atraksi wisata (mencakup wisata
3		budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata

		belanja, wisata edukasi, wisata kuliner)
4	Baik	Keragaman jenis atraksi wisata yang terdapat di lokasi wisata ada 3-4.
3	Sedang	Keragaman jenis atraksi wisata yang terdapat di lokasi wisata ada 2.
2	Kurang Baik	Keragaman jenis atraksi wisata yang terdapat di lokasi wisata ada 1.
1	Buruk	Tidak terdapat atraksi wisata yang dapat dilihat.

Sumber: Rachmadewi (2015), dimodifikasi

Tabel 3. 4 Kriteria Pengharkatan Keunikan atau Kekhasan

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat 4 kriteria keunikan atau kekhasan (benda peninggalan, teknik pembuatan gerabah, motif gerabah dan kearifan lokal).
4	Baik	Terdapat 3 kriteria keunikan atau kekhasan (benda peninggalan, teknik pembuatan gerabah, motif gerabah dan kearifan lokal).
3	Sedang	Terdapat 2 kriteria keunikan atau kekhasan (benda peninggalan, teknik pembuatan gerabah, motif gerabah dan kearifan lokal).
2	Kurang Baik	Terdapat 1 kriteria keunikan atau kekhasan (benda peninggalan, teknik pembuatan gerabah, motif gerabah dan kearifan lokal).
1	Buruk	Tidak ada keunikan atau kekhasan yang menonjol.

Sumber: Prasteyo (2016), dimodifikasi

Tabel 3. 5 Kriteria Pengharkatan Kesenian

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jumlah kesenian yang sangat beragam (minimal ada 4 jenis kesenian yang dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan.

		Jumlah kesenian yang cukup beragam (minimal
4	Baik	ada 3 jenis kesenian yang dipertontonkan) dan rutin
		diselenggarakan.
3	Sedang	Jumlah kesenian <2 tidak rutin diselenggarakan.
2	2 Kurang Baik	Jumlah kesenian yang kurang beragam dan jarang
2		diselenggarakan
1	1 Buruk	Tidak ada kesenian yang diselenggarakan sebagai
1		daya tarik.

Sumber: Klawen (2015), dimodifikasi

Tabel 3. 6 Kriteria Pengharkatan Cinderamata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Dails	Tersedia cinderamata dilokasi jenisnya sangat
3	Sangat Baik	beragam (>4 macam).
1	4 Baik	Tersedia cinderamata dilokasi hanya cukup
4		beragam (3 macam).
3	Sedang	Tersedia cinderamata dilokasi jenisnya cukup
3		beragam (2 macam).
2	V D-11-	Tersedia cinderamata dilokasi hanya saja jenisnya
2 Kurang Baik	Rurally Dalk	kurang beragam (1 macam).
1	Buruk	Tidak tersedia cinderamata dilokasi wisata.

Sumber: Klawen (2015), dimodifikasi

Tabel 3. 7 Kriteria Pengharkatan Variasi Aktifitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman aktifitas wisata yang dilakukan ada >6.
4	Baik	Keragaman aktifitas wisata yang dilakukan ada 5-6.
3	Sedang	Keragaman aktifitas wisata yang dilakukan ada 3-4.
2	Kurang Baik	Keragaman aktifitas wisata yang dilakukan ada 1-2.

1	Buruk	Keragaman aktifitas wisata yang dilakukan tidak
1	Duruk	ada.

Sumber: Prasteyo (2016), dimodifikasi

Tabel 3. 8 Kriteria Pengharkatan Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Keragaman <i>event</i> wisata 4 macam, rutin dilaksannakan.
4	Baik	Keragaman <i>event</i> wisata minimal 3 macam, rutin dilaksannakan.
3	Sedang	Keragaman <i>event</i> wisata minimal 2 macam, tidak rutin dilasanakan.
2	Kurang Baik	Jenis <i>event</i> wisata kurang dan tidak beragam.
1	Buruk	Tidak ada <i>event</i> wisata yang diselenggarakan.

Sumber: Klawen (2015), dimodifikasi

b) Pengharkatan Kelas untuk Aspek Aksesibilitas

Hal-hal yang mempengaruhi aksesibilitas dari suatu lokasi diantaranya ialah, kondisi jalan, jenis jalan, waktu tempuh dan kriteria transportasi. Pemberian nilai untuk aspek aksesibilitas meliputi hal tersebut.

Tabel 3. 9 Kriteria Pengharkatan Aspek Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria			
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer dengan desain lebar badan jalan yang tidak kurang dari 8 meter.			
4	Baik Jalan kolektor dengan desain lebar badan jal yang tidak kurang dari 7 meter.				
3	Sedang	Jalan lokal primer dengan desain lebar badan jalan yang tidak kurang dari 6 meter.			
2	Kurang Baik	Jalan lokal dengan desain lebar badan jalan yang tidak kurang dari 3,5 meter.			
1	Buruk	Jalan masih tanah.			

Sumber: Yuaningsih, dkk, (2005), dimodifikasi

Tabel 3. 10 Kriteria Pengharkatan Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria					
E	Concet Doile	Jalan beraspal dengan keadaan yang sangat baik,					
3	5 Sangat Baik dapat dilalui oleh berbagai jenis kenda kondisi jalan tidak bergelombang.						
4	Baik	Jelan beraspal dengan keadaan baik dan bisa dilalui oleh kendaraan dengan roda empat tanpa kesulitan.					
3	Sedang	Jalan beraspal dengan keadaan bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan dengan roda empat.					
2	Kurang Baik	ng Baik Jalan aspal yang mengalami kerusakan yang menghambat perjalanan.					
1	Buruk	Kondisi jalan rusak berat dengan kondisi berbatu yang sulit dilalui.					

Sumber: Yuaningsih dkk., (2005), dimodifikasi

Tabel 3. 11 Kriteria Pengharkatan Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria				
5	Sangat Baik	Laju kendaraan sangat tinggi dengan kecepatan minimun 60 km/jam.				
4	Baik	Laju kendaraan tinggi dengan kecepatan minimun 50 km/jam.				
3	Sedang	Laju kendaraan sedang dengan kecepatan minimun 40 km/jam.				
2	Kurang Baik	Laju kendaraan lambat dengan kecepatan minimun 30 km/jam.				
1	Buruk	Laju kendaraan sangat lambat dengan kecepatan minimun 20 km/jam.				

Sumber: Yuaningsih dkk., (2005) dimodifikasi

Tabel 3. 12 Kriteria Pengharkatan Transportasi berupa Angkutan Umum

Harkat	Kelas	Kriteria					
		Tersedia angkutan yang dapat membawa					
5	Sangat Baik	wisatawan dengan mudah dan tarif yang relatif					
		murah dan juga kondisi angkutan yang memadai.					
		Tersedia angkutan yang dapat membawa					
4	Baik	wisatawan dengan mudah dan tarif yang relatif					
4	Daik	murah dan juga kondisi angkutan yang cukup					
		memadai.					
		Tersedia angkutan yang dapat membawa					
3	Sedang	wisatawan hanya saja tidak terorganisir dan tarif					
3		yang relatif mahal dengan kondisi angkutan yang					
		kurang memadai.					
		Tersedia angkutan umum dengan kondisi yang					
2	Kurang Baik	tidak memadai, sulit untuk ditemukan dan tarif					
		yang mahal.					
1	Buruk	Tidak ada kendaraan atau angkutan umum.					

Sumber: Yuaningsih dkk., (2005) dimodifikasi

c) Pengharkatan Kelas untuk Aspek Fasilitas

Pengharkatan kelas untuk aspek fasilitas meliputi rumah makan, penginapan, tempat ibadah, tempat parkir dan kebersihan.

Tabel 3. 13 Kriteria Pengharkatan Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria				
5	Sangat Baik	Tersedia rumah makan dengan pelayanan profesional dan fasilitas yang sangat lengkap.				
4	Baik	Tersedia rumah makan dengan pelayanan yang baik dan fasilitas yang lengkap.				
3	Sedang	Tersedia rumah makan dengan pelayanan yang cukup baik dan fasilitas yang cukup lengkap.				

2	Kurang Baik	Tersedia rumah makan dengan pelayanan dan					
2		fasilitas yang kurang memadai.					
1	Buruk	Tidak tersedianya rumah makan.					

Sumber: Klawen (2015), dimodifikasi

Tabel 3. 14 Kriteria Pengharkatan Penginapan

Harkat	Kelas	Kriteria					
5	Sangat Baik	Terdapat hotel dengan bintang 1 s.d 5 dengan pelayanan dan fasilitas yang lengkap.					
4	Baik	Terdapat hotel non bintang 1 s.d 5 dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel bintang 1 s.d 3.					
3	Sedang	Tersedia penginapan/wisma dengan pelayanan dan fasilitas yang setara dengan hotel berbintang.					
2	Kurang Baik	Tersedia penginapan dengan fasilitas yang kurang lengkap.					
1	Buruk	Tidak tersedianya tempat penginapan.					

Sumber : Ashari (2018), dimodifikasi

Tabel 3. 15 Kriteria Pengharkatan Tempat Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria				
		Tersedia tempat ibadah disekitar lokasi dengan				
5	Sangat Baik	fasilitas yang sangat memadai dan sangat layak				
		untuk digunakan.				
		Tersedia tempat ibadah disekitar lokasi dengan				
4	Baik	fasilitas yang memadai dan layak untuk				
		digunakan.				
3	Sedang	Tersedia tempat ibadah disekitar lokasi dengan				
3	Sedang	fasilitas yang cukup memadai.				
2	Kurang Baik	Tersedia termpat ibadah disekitar lokasi dengan				
2	Kurang Dark	fasilitas yang kurang memadai.				
1	Buruk	Tidak tersedianya tempat ibadah.				

Sumber: Ashari (2018), dimodifikasi

Tabel 3. 16 Kriteria Pengharkatan Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria				
5	Sangat Baik	Tersedia dilokasi dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak dan memiliki daya tampung yang banyak.				
4	Baik	Tersedia disekitar lokasi dengan fasilitas yang layak dengan daya tampung yang cukup banyak.				
3	Sedang	Tersedia disekitar lokasi dengan fasilitas yang kurang memadai serta memiliki daya tampung yang sedikit.				
2	Kurang Baik	Tersedia disekitar lokasi dan fasilitasnya tidak memadai.				
1	Buruk	Tidak tersedianya tempat parkir.				

Sumber: Ashari (2018), dimodifikasi

Tabel 3. 17 Kriteria Pengharkatan Fasilitas Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria					
5	Sangat Baik	Tersedia fasilitas kebersihan dilokasi dengan jarak yang sangat dekat dan kondisi yang sangat memadai.					
4	Baik	Tersedia fasilitas kebersihan dilokasi dengan jarak yang dekat dan kondisi yang memadai.					
3	Sedang	Tersedia fasilitas kebersihan dilokasi dengan jarak yang cukup jauh dan kondisi yang cukup memadai.					
2	Kurang Baik	Tersedia fasilitas kebersihan dilokasi dengan jarak yang jauh dan kondisi yang tidak memadai.					
1	Buruk	Tidak trsedua fasilitas kebersihan disekitar lokasi.					

Sumber: Ashari (2018), dimodifikasi

Di dalam penelitian ini ditentukan untuk bobot terbesar pada aspek daya tarik wisata yaitu 30 dan terkecil yaitu 6. Untuk aspek aksesibilitas ditentukan dengan bobot terbesar yaitu 20 dan terkecil yaitu 4, sedangkan untuk aspek

fasilitas ditentukan dengan bobot terbesar yaitu 25 dan terkecil yaitu 5. Nilai setiap kriteria dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *scoring*, dengan skor terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 5. Sedangkan untuk skor memiliki kisaran antara 1 sampai dengan 5 yang dihasilkan melalui besar nilai dari masing-masing kriteria yang diperoleh dari jumlah nilai masing-masing parameter yang saling berkaitan.

Setelah dilakukannya pengharkatan untuk mengukur potensi kawasan wisata, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisis pengembangan kawasan wisata dengan berpatokan pada harkat dan parameter yang sudah ditentukan sebelumnya. Analilis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan dari aspek atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap pengembangan kepariwisataan di Desa Sitiwinangun dengan ketentuan sebagai berikut:

Kelas I : Sangat Mendukung atau Potensi Tinggi

Kelas II : Mendukung atau Berpotensi

Kelas III : Cukup Mendukung atau Cukup Berpotensi

Kelas IV: Kurang Mendukung atau Potensi Rendah

Kelas V : Tidak Mendukung atau Tidak Berpotensi

Berikut merupakan nilai kesesuaian dari aspek atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas.

Tabel 3. 18 Nilai Kesesuaian Pariwisata pada Aspek Atraksi Wisata

No	Parameter	Tere	ndah	Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Jenis Atraksi Wisata	1	6	5	30
2.	Keunikan atau Kekhasan	1	6	5	30
3.	Kesenian	1	6	5	30
4.	Cinderamata	1	6	5	30
5.	Variasi Aktifitas Wisata	1	6	5	30

6.	Event Wisata	1	6	5	30

Sumber: Hasil pengolahan, 2021

Tabel 3. 19 Nilai Kesesuaian Pariwisata pada Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Tere	ndah	Tertinggi	
	i ai ametei	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Jenis Jalan	1	4	5	20
2.	Kondisi Jalan	1	4	5	20
3.	Waktu Tempuh	1	4	5	20
4.	Kriteria Transportasi	1	4	5	20

Sumber: Hasil pengolahan, 2021

Tabel 3. 20 Nilai Kesesuaian Pariwisata pada Aspek Fasilitas

No	Parameter	Tere	ndah	Tertinggi	
	1 at affect	Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Rumah Makan	1	5	5	25
2.	Penginapan	1	5	5	25
3.	Tempat Ibadah	1	5	5	25
4.	Tempat Parkir	1	5	5	25
5.	Kebersihan	1	5	5	25

Sumber: Hasil pengolahan, 2021

Untuk menentukan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan wisata budaya, dilakukan dengan cara menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000, hlm.40) sebagai berikut :

$$\mathbf{P} = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P: Panjang Interval

R: Rentang atau Jangkauan

K: Banyaknya Kelas

Berdasarkan persamaan tersebut selanjutnya ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan yang digambarkan pada tabel berikut.

- Perhitungan **P** (panjang interval) pada aspek atraksi wisata, sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{5} = 6$$

Maka **P** atau panjang interval adalah 6.

Tabel 3. 21 Penilaian Aspek Atraksi Wisata terhadap Penentuan Kelas Potensi Dukungan

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung atau Sangat Berpotensi	25 – 30	Suatu kawasan yang sangat berpotensi dalam hal dukungan atraksi wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
II	Mendukung atau Berpotensi	19 – 24	Suatu kawasan yang berpotensi dalam hal dukungan atraksi wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
III	Cukup Mendukung atau Cukup Berpotensi	13 – 18	Suatu kawasan yang cukup berpotensi dalam hal dukungan atraksi wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.

			Suatu kawasan yang kurang			
IV	Kurang	7 – 12	berpotensi dalam hal dukungan			
	Mendukung atau		atraksi wisatanya terhadap daya tarik			
	Potensi Rendah		wisata berdasarkan parameter yang			
			ditentukan.			
V	Tidak	Suatu kawasan yang tidak berpotensi				
			dalam hal dukungan atraksi			
	Mendukung atau	1 – 6	wisatanya terhadap daya tarik wisata			
	Tidak		berdasarkan parameter yang			
	Berpotensi		ditentukan.			

Sumber: Hasil pengolahan 2021

- Perhitungan **P** (panjang interval) pada aspek aksesibilitas, sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{5} = 4$$

Maka **P** atau panjang interval adalah 4.

Tabel 3. 22 Penilaian Aspek Aksesibilitas terhadap Penentuan Kelas Potensi Dukungan

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-Rata Harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung atau Sangat Berpotensi	17 – 20	Suatu kawasan yang sangat berpotensi dalam hal dukungan aksesibilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
II	Mendukung atau Berpotensi	13 – 16	Suatu kawasan yang berpotensi dalam hal dukungan aksesibilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata

			berdasarkan parameter yang
			ditentukan.
III	Cukup Mendukung atau Cukup Berpotensi	9 – 12	Suatu kawasan yang cukup berpotensi dalam hal dukungan aksesibilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
IV	Kurang Mendukung atau Potensi Rendah	5 – 8	Suatu kawasan yang kurang berpotensi dalam hal dukungan aksesibilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
V	Tidak Mendukung atau Tidak Berpotensi	1 – 4	Suatu kawasan yang tidak berpotensi dalam hal dukungan aksesibilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.

Sumber: Hasil pengolahan 2021

- Perhitungan **P** (panjang interval) pada aspek fasilitas, sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{25}{5} = 5$$

Maka **P** atau panjang interval adalah 5.

Tabel 3. 23 Penilaian Aspek Fasilitas terhadap Penentuan Kelas Potensi Dukungan

	Tingkat	Jenjang	
Kelas	Penilaian	Rata-Rata	Pemerian
	Potensi	Harkat	
Ţ	Sangat	21 – 25	Suatu kawasan yang sangat
1	Mendukung atau	21 – 23	berpotensi dalam hal dukungan

	Sangat		fasilitas wisatanya terhadap daya
	Berpotensi		tarik wisata berdasarkan parameter
			yang ditentukan.
II	Mendukung atau Berpotensi	16 – 20	Suatu kawasan yang berpotensi dalam hal dukungan fasilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
III	Cukup Mendukung atau Cukup Berpotensi	11 – 15	Suatu kawasan yang cukup berpotensi dalam hal dukungan fasilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
IV	Kurang Mendukung atau Potensi Rendah	6 – 10	Suatu kawasan yang kurang berpotensi dalam hal dukungan fasilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.
V	Tidak Mendukung atau Tidak Berpotensi	1 – 5	Suatu kawasan yang tidak berpotensi dalam hal dukungan fasilitas wisatanya terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter yang ditentukan.

Sumber: Hasil pengolahan 2021

2. Analisis Presentase

Analisis presentase ini merupakan analisis yang digunakan untuk mempresentasekan kecenderungan jawaban dari responden. Rumus presentase yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n}x100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

f: Frekuensi tiap kategori jawaban dari responden

n : Jumlah keseluruhan responden

100%: Bilangan Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, menurut Arikunto (2005, hlm.57) maka hasil presentase dapat ditafsirkan dengan kategori seperti berikut :

0 % : Tidak Seorangpun

1% − 24% : Sebagian Kecil

25% – 49% : Hampir Setengahnya

50% : Setengahnya

51 - 74%: Sebagian Besar

75% – 99% : Hampir Seluruhnya

100% : Seluruhnya

Setelah data dan variabel dimuat dalam bentuk tabel/bagan dengan berdasarkan rumus presentase tersebut yang kemudian diketahui hasilnya, maka hal selanjutnya adalah mendeskripikan hasil tersebut kedalam paragraf agar lebih mudah dipahami.

J. Alur Penelitian

